

## Intisari

Program Penanggulangan Tuberculosis di Kabupaten Bantul dengan strategi DOTS telah dilaksanakan sejak tahun 1996. Indikator untuk menilai kemajuan program tersebut adalah angka penemuan baru TB BTA positif yaitu 70% dari jumlah suspek penderita, serta angka keberhasilan pengobatan minimal sebesar 85%. Dari dua indikator tersebut di Kabupaten Bantul yang belum pernah mencapai target adalah angka penemuan penderita baru TB BTA positif. Padahal pada tahun 2014, penderita TB yang resisten terhadap obat (TB MDR) di Kabupaten Bantul adalah yang tertinggi di Provinsi DIY. Upaya penemuan penderita TB BTA positif yang baru telah dilakukan, salah satunya dengan membuat jaringan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana jaringan (*networking*) yang terbentuk untuk meningkatkan penemuan penderita TB di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dari masing-masing institusi yang berjejaring yakni Dinas Kesehatan, PPTI, TP PKK, dan Aisyiyah Bantul, wakil supervisor program TB dinkes, serta programmer TB puskesmas. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen kegiatan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jaringan (*networking*) yang terbentuk dalam rangka penemuan pasien TB BTA positif belum sesuai dengan harapan. Wadah koordinasi dalam bentuk program Gerdunas TB tidak berjalan baik. Karakteristik jaringan seperti saling ketergantungan, pertukaran sumber daya tidak tercapai karena ketidakseimbangan posisi tawar di antara pihak-pihak yang disebabkan karena perbedaan status dan peran dalam jaringan berdasarkan kepentingan masing-masing pihak. Diperlukan adanya konsolidasi persepsi, aktor baru, *selective activation*, dan mengubah kebijakan bersama, serta mengaktifkan media komunikasi untuk aktivasi jaringan.

Kata Kunci : Jaringan (*Networking*), Tuberkulosis, TB MDR, Gerdunas TB.

## **Abstract**

Tuberculosis Control Program in Bantul with DOTS strategy has been implemented since 1996. The indicators for assessing the progress of the program is the discovery rate of new smear positive TB that is 70% of the number of suspected patients, as well as a treatment success rate of at least 85%. Of the two indicators in Bantul who have never reached the target is the discovery rate of new smear positive TB patients. Whereas in 2014, patients with drug-resistant TB (MDR TB) in Bantul is the highest in the province. Case detection new smear positive TB has been done, one by creating a network among government, private, and community. This study aims to determine how the network which was formed to increase TB case detection in Bantul. This study uses a case study with qualitative methods. Respondents in this study was the leader of each institution to network the Department of Health, PPTI, PKK, and Aisyiyah Bantul, deputy supervisor TB programme, as well as programmers TB clinic. Data were collected by interview, observation and document observation activities. The results of this study can be seen that the network formed in the framework of the invention smear positive TB patients has not been in line with expectations. Coordination in the form Gerdunas TB program is not going well. Network characteristics such as interdependence, resource exchange is not achieved due to imbalance of bargaining power between the parties due to differences in the status and role in the network based on the interests of each party. Required the consolidation of perception, a new actor, selective activation, and change the policy together, and enable communication media for network activation.

Key words : *Networking*, Tuberculosis, TB MDR, Gerdunas TB